

Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Meronce Huruf Hijaiyah Di TK Fathul Ilmi

Aliyah¹, Ade Ismail², Cindy Febrianthy³

^{1,2,3}PIAUD, Institut Agama Islam Rakeyan Santang
e-mail: aliyahliaaliyahlia835@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan konsentrasi anak usia 5–6 tahun di TK Fathul Ilmi yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian saat pembelajaran, mudah terdistraksi, serta belum mampu menyelesaikan tugas sesuai instruksi guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak melalui kegiatan meronce huruf hijaiyah. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 15 anak kelompok B TK Fathul Ilmi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Indikator konsentrasi yang diamati meliputi kemampuan memusatkan perhatian, mengabaikan gangguan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan kemampuan mengikuti instruksi. Analisis data menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi anak mengalami perkembangan yang semakin baik pada setiap siklus tindakan yang dilaksanakan. Pada kondisi pra tindakan, persentase anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebesar 13%. Setelah diterapkan kegiatan meronce huruf hijaiyah pada Siklus I, persentase meningkat menjadi 40%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 87%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce huruf hijaiyah mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, melibatkan aktivitas motorik halus, serta membantu anak memusatkan perhatian secara lebih optimal. Dengan demikian, kegiatan meronce huruf hijaiyah efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini.

Kata kunci: Konsentrasi Anak, Meronce Huruf Hijaiyah, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Aktif.

Abstract

This study was motivated by the low concentration ability of children aged 5–6 years at Fathul Ilmi Kindergarten, as indicated by limited attention during learning activities, frequent distractions, and difficulties in completing assigned tasks according to teachers' instructions. The purpose of this study was to improve children's concentration through hijaiyah letter stringing activities. The research employed Classroom Action Research using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles. The participants were 15 children in Group B of Fathul Ilmi Kindergarten. Data were collected through observation and documentation, while data analysis was carried out using descriptive quantitative techniques with percentage calculations. The observed concentration indicators included the ability to focus attention, ignore distractions, demonstrate persistence in completing tasks, and follow instructions appropriately. Analysis of the data indicated that the children's concentration ability improved progressively across each cycle of the implemented intervention. In the pre-action stage, only 13% of children achieved the expected developmental criteria. After the implementation of hijaiyah letter stringing activities in Cycle I, the percentage increased to 40%, and further improved to 87% in Cycle II. These findings indicate that hijaiyah letter stringing activities provide engaging learning experiences, involve fine motor skills, and support children in maintaining attention more effectively. Therefore, hijaiyah letter stringing activities can be considered an effective alternative learning strategy to improve concentration among early childhood learners.

Keywords: *Children's Concentration, Hijaiyah Letter Stringing, Early Childhood Education, Classroom Action Research, Active Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun seni. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* karena pada periode ini perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan berkesinambungan (Suyadi, 2021). Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini adalah kemampuan konsentrasi. Konsentrasi merupakan kemampuan anak untuk memusatkan perhatian pada suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu dengan mengabaikan rangsangan lain yang dapat mengganggu proses belajar (Slameto, 2020). Kemampuan konsentrasi yang baik akan membantu anak memahami informasi, mengikuti instruksi guru, serta menyelesaikan tugas pembelajaran secara optimal.

Kemampuan konsentrasi pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian khusus karena karakteristik perkembangan anak yang masih memiliki rentang perhatian relatif pendek dan mudah teralih oleh berbagai stimulus dari lingkungan sekitar. Anak yang memiliki konsentrasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurang memahami materi yang diberikan guru, serta menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal. Sebaliknya, anak yang mampu berkonsentrasi dengan baik akan lebih mudah menerima informasi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memiliki kesiapan belajar yang lebih baik untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Susanto, 2021).

Pentingnya kemampuan konsentrasi dalam proses pembelajaran didukung oleh pendapat (Narti, 2025) yang menyatakan bahwa konsentrasi merupakan fondasi utama keberhasilan belajar karena memungkinkan anak memusatkan perhatian terhadap aktivitas yang sedang dilakukan. Anak yang mampu berkonsentrasi dengan baik akan menunjukkan kemampuan mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, serta mempertahankan fokus dalam waktu yang lebih lama dibandingkan anak yang memiliki konsentrasi rendah. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan konsentrasi perlu menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Fathul Ilmi, ditemukan bahwa kemampuan konsentrasi anak usia 5–6 tahun masih belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak masih mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, sering berbicara dengan teman saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta belum mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas sesuai waktu yang diberikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil anak yang mampu mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan sebagian besar lainnya masih berada pada kategori belum berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Rendahnya kemampuan konsentrasi anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan, motivasi, minat, dan keadaan emosional anak, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, media pembelajaran, serta metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran (Slameto, 2020). Salah satu faktor yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di TK Fathul Ilmi adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang variatif dan belum banyak melibatkan aktivitas manipulatif yang dapat menarik perhatian anak secara optimal. Padahal, anak usia dini memiliki karakteristik aktif, senang bergerak, serta belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara aktif sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan konsentrasinya.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi anak adalah kegiatan meronce. Meronce merupakan kegiatan menyusun atau merangkai benda-benda kecil menggunakan tali atau benang sehingga membentuk rangkaian tertentu yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kesabaran, serta fokus perhatian (Suyadi, 2021). Melalui kegiatan meronce, anak dituntut untuk memusatkan perhatian pada setiap tahapan kegiatan sehingga secara tidak langsung dapat melatih kemampuan konsentrasinya. Selain itu, kegiatan meronce juga sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada kegiatan belajar sambil bermain (*learning by playing*).

Berbagai hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa kegiatan meronce memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Oktafiani, D., & Rakimahwati, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan meronce mampu meningkatkan kemampuan

motorik halus anak secara signifikan. Hasil penelitian (Hasmidar et al., 2025) juga menjelaskan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan koordinasi mata dan tangan serta ketelitian anak usia dini. Sementara itu, penelitian (Trimusqirfa et al., 2023) menemukan bahwa kegiatan meronce mampu membantu meningkatkan fokus perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengembangan motorik halus dan koordinasi gerak anak.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih ditemukan keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan kegiatan meronce huruf hijaiyah sebagai upaya meningkatkan konsentrasi anak usia 5–6 tahun. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan media huruf hijaiyah dalam kegiatan meronce yang tidak hanya bertujuan meningkatkan konsentrasi anak, tetapi juga mengenalkan simbol-simbol huruf hijaiyah sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan tidak hanya mengembangkan aspek konsentrasi, tetapi juga memberikan stimulasi terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 5–6 Tahun melalui Kegiatan Meronce Huruf Hijaiyah di TK Fathul Ilmi Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga kemampuan konsentrasi anak dapat berkembang secara optimal.

TINJAUAN LITERATUR

Belajar

Menurut Gagne dikutip (Ratnaningsih, 2026) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Safar, 2026) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Karwati, 2026), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Abdillah, 2024) bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Konsentrasi

Pengertian menurut Novianti, dikutip (Asitoh, 2025) mendefinisikan konsentrasi dalam proses belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mengikuti suatu proses pembelajaran agar semua proses dalam pembelajaran bisa tercapai dan berhasil. Adapun Mudjiyono dan Dimyati dikutip (Andriyat, 2024) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pembelajaran dengan mengesampingkan hal yang mengganggu. Pemusatan perhatian tertuju terhadap isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

Rifka Retno Annisa dikutip (Andriyat, 2025) mendefinisikan konsentrasi belajar merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki siswa dalam belajar, dengan berkonsentrasi siswa mampu untuk fokus hanya terhadap pelajaran yang diberikan dengan tidak mempedulikan hal diluar belajar. Menurut Slameto dikutip (Mayasari, 2025) mendefinisikan konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa konsentrasi belajar yaitu memusatkan seluruh perhatian kepada obyek pelajaran yang diberikan, sebagai usaha untuk memperoleh sesuatu yang positif dalam bidang ilmu pengetahuan. Artinya seorang siswa harus memperhatikan apa yang disampaikan dan merespon stimulus terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya dengan tidak menghiraukan segala bentuk hal yang mengganggu dirinya yang berhubungan dengan pelajaran.

Media Pembelajaran

Menurut Lamatenggo dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya

dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Abdillah, 2026) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Abdillah, 2022) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Erfiyana, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Awaludin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom actions research*). Maemunah dalam (Nurazizah, 2026) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan sekolah dasar.

Kemmis dan taggart dalam (Erfiyana, 2026) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Supriatna, 2026) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026 di TK Fathul Ilmi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun dengan jumlah 15 anak yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, serta belum mampu menyelesaikan tugas secara optimal.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono dikutip (Supriatna, 2025) menjelaskan bahwa total sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya diterapkan apabila jumlah populasi relatif sedikit, yakni kurang dari 30 orang, atau ketika penelitian bertujuan menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Oleh karena itu, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Kartika, 2026) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas di sesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Tanggart dikutip (Kartika, 2023). Dalam melaksanakan penelitian dibuat beberapa siklus untuk mempermudah langkah penelitian. Dimulai dari tahap analisis kurikulum, melakukan studi Pustaka, observasi awal, mengidentifikasi masalah, merencanakan langkah awal tindakan dan menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana tindakan, kemudian merefleksikan kembali. Setelah satu siklus yang diakhiri dengan refleksi maka diperbaiki pada siklus berikutnya hingga mencapai Kesimpulan akhir dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Meronce Huruf Hijaiyah Di TK Fathul Ilmi, Artikel, Jurnal, Skripsi, Tesis, Ebook, Dan Lain-Lain (Mayasari, 2026).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Saepudin, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kartika, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Meronce Huruf Hijaiyah Di TK Fathul Ilmi.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2026) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui pembentukan perilaku disiplin anak usia 4-5 tahun melalui sosiodrama islami di TK As-Shulthon. Menurut (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator pada penelitian. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post test untuk memperoleh data/mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Alammy, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Meronce Huruf Hijaiyah Di TK Fathul Ilmi.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Awaludin, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Mayasari, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode

dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Meronce Huruf Hijaiyah Di TK Fathul Ilmi.

Moleong dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ramli, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Sappaile, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Nuary, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi perkembangan kemampuan konsentrasi anak yang kemudian dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pencapaian kemampuan anak.

F = Jumlah anak yang mencapai indikator.

N = Jumlah seluruh anak.

Lutfatul dalam (Ulfah, 2022) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Meronce Huruf Hijaiyah Di TK Fathul Ilmi.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Supriani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan konsentrasi anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan meronce huruf hijaiyah di TK Fathul Ilmi. Kemampuan konsentrasi yang diamati meliputi kemampuan memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran, kemampuan mengabaikan gangguan dari lingkungan sekitar, kemampuan mengikuti instruksi guru, serta kemampuan menyelesaikan tugas hingga selesai. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan konsentrasi anak pada setiap siklus setelah diterapkan kegiatan meronce huruf hijaiyah.

1. Kemampuan Konsentrasi Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan konsentrasi anak masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar anak belum mampu mempertahankan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak sering berbicara dengan teman, mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar, dan belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri.

Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak pada setiap siklus penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Konsentrasi Anak Pra Tindakan

Kategori	Pratindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang	10	67%
Mulai Berkembang	3	20%
Berkembang Sesuai Harapan	0	0%
Berkembang Sangat Baik	2	13%
Jumlah	15	100%

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hanya 13% anak yang telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi anak memerlukan stimulasi yang lebih optimal melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan melibatkan partisipasi aktif anak.

2. Kemampuan Konsentrasi Anak Pelaksanaan Siklus I

Pada Siklus I, kegiatan meronce huruf hijaiyah mulai diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru memperkenalkan media huruf hijaiyah yang akan dironce, menjelaskan langkah-langkah kegiatan, serta memberikan contoh cara meronce yang benar. Anak tampak antusias mengikuti kegiatan karena media yang digunakan menarik dan berbeda dari kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan.

Meskipun demikian, selama pelaksanaan Siklus I masih ditemukan beberapa kendala. Sebagian anak masih memerlukan bantuan guru dalam memasukkan huruf hijaiyah ke dalam tali roncean. Selain itu, terdapat beberapa anak yang belum mampu mempertahankan fokus hingga kegiatan selesai.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Konsentrasi Anak Siklus I

Kategori	Siklus I	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang	4	27%
Mulai Berkembang	5	33%
Berkembang Sesuai Harapan	4	27%
Berkembang Sangat Baik	2	13%
Jumlah	15	100%

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan focus 2, jumlah anak yang mencapai kategori BSH dan BSB meningkat menjadi 40%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan meronce huruf hijaiyah mulai memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan konsentrasi anak. Namun demikian, hasil yang diperoleh belum mencapai focus dan keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%, sehingga focus dan dilanjutkan pada Siklus II.

3. Kemampuan Konsentrasi Anak Pelaksanaan Siklus II

Perbaikan focus dan pada Siklus II dilakukan dengan mengacu pada temuan dan hasil refleksi dari pelaksanaan Siklus I. Guru memberikan demonstrasi yang lebih jelas, meningkatkan motivasi anak selama kegiatan berlangsung, serta memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada anak yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, guru mengatur suasana kelas agar lebih kondusif sehingga anak dapat berkonsentrasi secara optimal.

Pelaksanaan focus dan pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Anak tampak lebih fokus dalam mengikuti kegiatan meronce, mampu mengikuti instruksi guru dengan baik, serta dapat menyelesaikan tugas secara mandiri hingga selesai.

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Konsentrasi Anak Siklus II

Kategori	Siklus II	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang	0	0%
Mulai Berkembang	2	13%
Berkembang Sesuai Harapan	7	47%
Berkembang Sangat Baik	6	40%
Jumlah	15	100%

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026)

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan bahwa persentase anak yang mencapai kategori BSB dan BSH meningkat menjadi 87%. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% anak telah mencapai kriteria yang ditetapkan.

4. Perbandingan Hasil Antar Siklus

Untuk melihat peningkatan kemampuan konsentrasi anak secara lebih jelas, dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Anak

Kategori	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
BB	10	67%	4	27%	0	0%
MB	3	20%	5	33%	2	13%
BSH	0	0%	4	27%	7	47%
BSB	2	13%	2	13%	6	40%
Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada setiap tahapan penelitian. Persentase kemampuan konsentrasi anak meningkat dari 13% pada pra tindakan menjadi 40% pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 87% pada Siklus II.

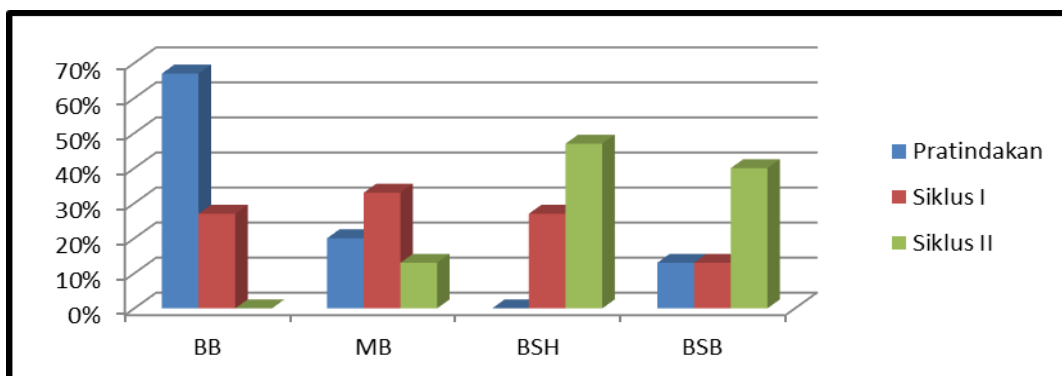


Diagram 1. Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Anak

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce huruf hijaiyah mampu meningkatkan kemampuan konsentrasi anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Peningkatan tersebut terjadi karena kegiatan meronce menuntut anak untuk memusatkan perhatian pada objek yang sedang dikerjakan, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta menyelesaikan rangkaian kegiatan secara bertahap

hingga selesai. Aktivitas tersebut secara langsung melatih kemampuan fokus dan ketekunan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Suyadi, 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan keterampilan motorik halus dapat membantu meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak usia dini. Melalui kegiatan meronce, anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret sehingga lebih mudah mempertahankan fokus dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Trimusqirfa et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan fokus perhatian anak selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, penelitian (Oktafiani, D., & Rakimahwati, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan meronce mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media huruf hijaiyah dalam kegiatan meronce. Media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan konsentrasi, tetapi juga memberikan stimulasi terhadap pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan meronce huruf hijaiyah memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kemampuan konsentrasi sekaligus mengenalkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan meronce huruf hijaiyah merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi anak usia 5–6 tahun. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung, penggunaan media yang menarik, dan suasana belajar yang menyenangkan terbukti mampu membantu anak memusatkan perhatian serta menyelesaikan tugas pembelajaran secara lebih optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce huruf hijaiyah mampu meningkatkan kemampuan konsentrasi anak usia 5–6 tahun di TK Fathul Ilmi. Sebelum tindakan diberikan, kemampuan konsentrasi anak masih tergolong rendah yang ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan anak dalam memusatkan perhatian, mengikuti instruksi guru, mengabaikan gangguan dari lingkungan sekitar, serta menyelesaikan tugas hingga tuntas. Setelah diterapkan kegiatan meronce huruf hijaiyah pada Siklus I terjadi peningkatan kemampuan konsentrasi anak, meskipun hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Perbaikan tindakan yang dilakukan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal sehingga sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce huruf hijaiyah memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan aktivitas motorik halus yang mampu membantu anak memusatkan perhatian lebih lama selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kegiatan meronce huruf hijaiyah terbukti efektif digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru pendidikan anak usia dini lebih sering memanfaatkan kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan melibatkan keterampilan motorik halus sebagai upaya meningkatkan konsentrasi anak. Kegiatan meronce huruf hijaiyah dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang tidak hanya melatih kemampuan konsentrasi, tetapi juga membantu anak mengenal huruf hijaiyah sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat menyediakan media dan sarana pembelajaran yang lebih variatif guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan menggunakan media, metode, atau aspek perkembangan yang berbeda sehingga diperoleh inovasi pembelajaran yang semakin efektif dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Abdillah, H. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk

- Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2025). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Yang Berbasis Pada Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 6(4), 872–887.
- Arifudin, O. (2026). Penerapan Perencanaan Pembelajaran yang Berbasis pada Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 66–76.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Hasmidar, H., Nurlina, N., & Rahmah, S. (2025). Efektivitas kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 98–110.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Kreatif. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(1), 1–15.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan*

- dan Pembelajaran, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Narti, Y. (2025). Konsentrasi belajar sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 88–97.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Oktafiani, D., & Rakimahwati, R. (2023). Kegiatan meronce sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5864–5875.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(4), 149–158.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyon Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Susanto. (2021). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. (2021). *Perencanaan Dan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trimusqirfa, R., Mulyani, S., & Fauziah, N. (2023). Pengaruh kegiatan meronce terhadap peningkatan fokus perhatian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 167–176.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.